

**THE INFLUENCE OF OBJECTIVITY, PROFESSIONALISM, AND  
COMPETENCY ON AUDIT QUALITY WITH SPIRITUAL INTELLIGENCE AS A  
MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH OBJEKTIVITAS, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Aisah Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Syafrizal Ikram<sup>2</sup>**  
Universitas Widyatama<sup>1,2</sup>  
[aisah.lestari@widyatama.ac.id](mailto:aisah.lestari@widyatama.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*Public accountants or auditors play an important role to ensure the reliability of financial reports by ensuring the audit quality provided, however, there are many factors that may influence the audit quality of an auditor. This study aims to investigate how objectivity, professionalism, and competency influence, and also to analyze how spiritual intelligence moderates these variables and its impact on audit quality. This study is a quantitative study, with the population consisting of 185 respondents spread across 37 public accounting firm in the Bandung Region. Sampling technique used is saturated sample and obtained 37 participants who are willing to be involved in this study, which consist of partners, managers, supervisors, senior auditors, and junior auditors at public accounting firms in the Bandung region. Data analysis technique used is Moderated Regression Analysis and utilizes IBM SPSS as a supporting tool. Research findings indicate that objectivity, professionalism, and competency affect audit quality. This study also discovered that spiritual intelligence is a quasi-moderator and successfully moderates the relationship between objectivity, professionalism, and competency on audit quality.*

**Keywords :** *Objectivity, Professionalism, Competency, Spiritual Intelligence, Audit Quality*

**ABSTRAK**

Akuntan publik atau auditor berperan untuk memastikan keandalan laporan keuangan dengan memastikan kualitas audit yang diberikan, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi, serta bagaimana kecerdasan spiritual dapat memoderasi variabel tersebut dan dampaknya bagi kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 185 responden yang tersebar pada 37 KAP di Wilayah Bandung. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dan memperoleh sebanyak 37 orang partisipan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari *partner, manager, supervisor, senior auditor*, dan *junior auditor* pada KAP di wilayah Bandung. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regresion Analysis* dan menggunakan alat bantu IBM SPSS. Temuan penelitian menunjukkan jika objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini juga ditemukan jika kecerdasan spiritual merupakan *quasi moderasi* (moderator) dan berhasil memoderasi hubungan objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci :** *Objektivitas, Profesionalisme, Kompetensi, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Audit*

**PENDAHULUAN**

Informasi keuangan yang akurat dan andal sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan bisnis (Horngren dkk., 2017). Salah satu sarana utama penyampaian informasi keuangan adalah laporan keuangan (Kieso dkk., 2018). Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sehingga banyak pihak yang mengandalkan sebagai acuan melihat

perkembangan bisnis dan menjadikan laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Sebagai sarana pengambilan keputusan, keandalan laporan keuangan menjadi sangat penting. Untuk mewujudkan laporan keuangan yang andal, dibutuhkan pihak ketiga sebagai penjamin keandalan pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor independent

(Koerniawan, 2021). Auditor independen harus mampu menjamin laporan keuangan yang dikeluarkan memang andal, agar dapat meningkatkan kepercayaan public (Arens dkk., 2023). Menurut Koerniawan (2021), tingginya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap auditor independen menuntut auditor independen untuk mementingkan profesionalisme yang nantinya akan berdampak pada kualitas audit.

Dalam beberapa tahun terakhir kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit menurun. Dalam laporan Pemeriksaan (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menunjukkan per 3 Maret 2025 sebanyak 15 akuntan publik dikenakan sanksi pembekuan izin karena pelanggaran etika. Auditor independen dalam melaksanakan tugasnya perlu memegang teguh standar profesional dan kode etik profesi (Saputra dkk., 2023). Arens dkk., (2023) berpendapat etika profesi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menjaga kode etik profesi bagi seorang auditor berperan untuk menjaga kepercayaan publik (Avriandi dkk., 2023).

Salah satu kasus mengenai etik profesi, adalah kasus Wanaartha *Life*. Tertanggal 7 Maret 2023, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Siaran Pers Nomor SP 24/GKPB/OJK/III/2023 terkait pemberian sanksi untuk Akuntan Publik (AP) dan Akuntan Publik (KAP) yang berhubungan Wanaartha *Life* di tengah penanganan likuidasi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24

Februari 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Dengan adanya surat Keputusan tersebut, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023, dan KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Berdasarkan pemeriksaan OJK, AP dan KAP yang dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan (Mayasari & Trisnaningsih, 2023). Pelanggaran etik profesi auditor, dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Pertama adalah pelanggaran objektivitas yang terjadi jika akuntan publik tidak mampu mengungkapkan dan melaporkan temuan pelanggaran atau kebijakan yang meragukan dalam laporan keuangan. Kedua, auditor tidak profesional dengan terlibat tindakan yang tidak etis atau tidak sesuai dengan standar etik profesi serta merugikan banyak pihak, tidak hanya bagi profesi auditor tetapi para pemegang kebijakan yang berinvestasi tanpa memahami risiko yang ada (Mayasari & Trisnaningsih, 2023). Pemahaman tentang etik yang terpisah dari spiritual merupakan hal yang keliru, bisa saja seseorang yang telah mempelajari teori-teori etik dan telah berkali-kali mengikuti pelatihan kode etik hal tersebut tidak menjamin perilakunya bersifat etis selama kecerdasan spiritualnya masih rendah. Sebaliknya orang yang mempunyai spiritual yang

tinggi sudah pasti mempunyai perilaku yang etis pula (Agoes & Ardana, 2017).

Spiritualitas berdampak terhadap etika dan menghasilkan kinerja auditor yang optimal, spiritualitas merupakan faktor yang mampu meminimalisir perilaku negatif (Asutay dkk., 2022). Studi mengenai kualitas hasil audit sudah mendapatkan tempat tersendiri, Arifin (2021) dan Ramadhan & Arif (2023) menemukan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. (Basri dkk., 2019; Fauzan dkk., 2021; Kalpika dkk., 2023; Syahrir, 2022) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Kristanti dkk., (2021) profesionalisme dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024; Fadilah & Mahmudin, 2020; Iryani, 2017; Rohmanullah dkk., 2020) menyatakan bahwa profesionalisme dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun hingga saat ini masih terjadi kesenjangan penelitian, dalam studi (Canisih dkk., 2023; Panggabean & Pangaribuan, 2022) menemukan jika objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal serupa ditemukan dalam studi Lubis & Salisma (2023) yang menemukan jika objektivitas dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2024) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Pratiwi & Suryandari, 2020; Setyana dkk., 2021).

Terjadinya kesenjangan (*gap*) penelitian dan fenomena sudah diurai sebelumnya, mendorong urgensi studi ini untuk dilakukan guna mengkaji

secara lebih dalam variabel yang berhubungan dengan prinsip dasar etika profesi. Selain faktor objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi, penelitian ini juga tertarik untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan hasil uji statistik dan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel dalam penelitian ini (Hardani, et al., 2020, p. 239). Populasi dalam studi ini adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP di Wilayah Bandung, yang berjumlah sebanyak sebanyak 37 KAP. Kemudian dengan mempertimbangkan jumlah KAP yang ada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota dari populasi akan digunakan dalam studi ini.

Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dan dinilai dengan menggunakan skala *likert 5 point*. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 185 kuesioner, sedangkan kuesioner yang kembali hanya berjumlah sebanyak 37 kuesioner, sehingga jumlah sampel yang akan dianalisis lebih lanjut adalah sebanyak 37 orang partisipan penelitian yang sudah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *Moderated Regresion Analysis* dan akan diuji terlebih dahulu kualitas datanya melalui uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Akuntan publik yang berpartisipasi sebagai objek penelitian dalam penelitian ini menduduki posisi pimpinan dan *partner*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di *Directory* 2024 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### Demografi Responden

Dari 37 responden yang mengembalikan kuesioner, melakukan pengisian identitas diri yang terdiri dari jabatan, dan masa kerja. Demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Demografi Responden**

<b>Data</b>		
<b>Penunjang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jabatan</b>		
<i>Partner</i>	8	22%
<i>Manager</i>	2	5%
<i>Supervisor</i>	3	8%
<i>Senior Auditor</i>	14	38%
<i>Junior auditor</i>	10	27%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Masa Kerja</b>		
1-3 Tahun	9	24%
4-6 Tahun	10	27%
7-10 Tahun	5	14%
10-12 Tahun	4	11%
> 15 Tahun	9	24%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner (2025)

Tabel 1 menampilkan jumlah *Senior Auditor* sebagai jabatan paling banyak diisi oleh responden, yaitu sebanyak 14 orang (38%), menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja

berada pada *level* menengah yang memiliki tanggung jawab lebih besar dibandingkan *junior*, tetapi belum mencapai posisi manajerial. Kemudian, *Junior Auditor* menempati posisi kedua dengan jumlah 10 orang (27%), menandakan cukup banyak pegawai yang baru memulai atau masih dalam tahap pengembangan karier. *Partner* sebanyak 8 orang (22%), cukup signifikan, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari pimpinan tertinggi dalam organisasi. *Supervisor* dan *Manager* memiliki jumlah yang lebih sedikit, yaitu masing-masing 3 (8%) dan 2 orang (5%), yang mungkin menandakan struktur organisasi yang lebih ramping di *level* menengah ke atas atau pembagian tanggung jawab yang spesifik.

Kemudian jika ditinjau berdasarkan masa kerja, kelompok masa kerja 4–6 tahun mendominasi dengan 10 orang (27%), menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada fase *intermediate*, sedang berkembang dan meniti karier. Kemudian terdapat dua kelompok masa kerja yang memiliki jumlah sama yaitu 1–3 tahun dan >15 tahun, masing-masing 9 orang (24%). Ini menunjukkan keseimbangan antara pegawai baru dan pegawai dengan pengalaman panjang. Selanjutnya, kelompok 7–10 tahun dan 10–12 tahun lebih sedikit, masing-masing 5 (14%) dan 4 orang (11%), yang dapat menunjukkan adanya transisi atau pergantian pegawai pada periode tersebut

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas data yang diperoleh, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

### Uji Validitas

Uji validitas data dalam studi ini, dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan jumlah sampel sebanyak 37, diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.3246, hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Objektivitas	OB1	0,8430	0,3246	Valid
	OB2	0,8890	0,3246	Valid
	OB5	0,6970	0,3246	Valid
	PR1	0,5340	0,3246	Valid
	PR6	0,5350	0,3246	Valid
Profesionalisme	PR8	0,6450	0,3246	Valid
	PR9	0,7100	0,3246	Valid
	PR11	0,7390	0,3246	Valid
	PR12	0,7520	0,3246	Valid
	PR13	0,5110	0,3246	Valid
Kompetensi	KP1	0,7650	0,3246	Valid
	KP3	0,7370	0,3246	Valid
	KP4	0,7680	0,3246	Valid
	KP5	0,6700	0,3246	Valid
	KU1	0,6920	0,3246	Valid
Kualitas Audit	KU2	0,6480	0,3246	Valid
	KU3	0,5750	0,3246	Valid
	KU4	0,5650	0,3246	Valid
	KU5	0,5710	0,3246	Valid
	KU7	0,7690	0,3246	Valid
Kecerdasan Spiritual	KU8	0,5980	0,3246	Valid
	KU9	0,7450	0,3246	Valid
	KU11	0,7970	0,3246	Valid
	KU12	0,4700	0,3246	Valid
	KS2	0,6070	0,3246	Valid
	KS4	0,6460	0,3246	Valid
	KS5	0,7670	0,3246	Valid
	KS6	0,3990	0,3246	Valid
	KS7	0,3910	0,3246	Valid
	KS9	0,4750	0,3246	Valid
	KS10	0,5170	0,3246	Valid
	KS12	0,7120	0,3246	Valid
KS13	0,5050	0,3246	Valid	
KS14	0,5700	0,3246	Valid	
KS15	0,6580	0,3246	Valid	
KS16	0,7140	0,3246	Valid	
KS17	0,6950	0,3246	Valid	
KS18	0,5740	0,3246	Valid	
KS20	0,7010	0,3246	Valid	

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas menggunakan metode *pearson correlation* atau *product moment*, sebagaimana keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  lebih dari nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,3246) hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam studi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai kritsi, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.700 maka item dapat diputuskan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Objektivitas	0,743	0,700	Reliabel
Profesionalisme	0,755	0,700	Reliabel
Kompetensi	0,713	0,700	Reliabel
Kualitas Audit	0,845	0,700	Reliabel
Kecerdasan spiritual	0,873	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel 3 menunjukan hasil uji reliabilitas, dalam studi ini nilai *cronbach alpha* pada masing-masing  $>$  Nilai Kritis 0.700, sehingga dapat diputuskan reliabel dan dianalisis lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dapat melakukan analisis regresi, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam pengambilan keputusannya signifikansi  $>$  nilai *alpha* 0.05, uji normalitas akan dilakukan dengan 2 tahap yaitu *pra-moderasi* dan *pasca-moderasi*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. Uji Normalitas *Pra-Moderasi* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		37	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.47085548	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.070	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.666	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.653
		Upper Bound	.678

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Uji normalitas *pra-moderasi*, diperoleh nilai *asyp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200  $>$   $\alpha = 0,05$ , data memiliki distribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Pasca-Moderasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		37	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.83645548	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.552	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.539
	Upper Bound	.565	

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas *pasca*-moderasi, yang memperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > \alpha = 0,05$ , atau dapat diputuskan jika data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara mengevaluasi nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Objektivitas (X1)	0,927	1,079
Profesionalisme (X2)	0,318	3,147
Kompetensi (X3)	0,328	3,051

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Nilai *tolerance* pada tabel 6 yang dimiliki variabel objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi diatas memiliki nilai kriteria (> 0,10), sedangkan nilai VIF pada variabel objektivitas, profesionalisme, dan

kompetensi kurang dari nilai kriteria (<10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian (Ghozali, 2021). Uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *gleijser* dan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu *pra*-moderasi dan *pasca*-moderasi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 & tabel 8.

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Pra-Moderasi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.775	1.481		3.224	.003
	Objektivitas (X1)	-.115	.080	-.244	-1.435	.161
	Profesionalisme (X2)	-.064	.114	-.165	-.566	.575
	Kompetensi (X3)	-.005	.152	-.010	-.035	.972

a. Dependent Variable: ABS\_HETERO

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel 7 menampilkan uji heterokedastisitas *pra*-moderasi, menunjukkan nilai *sig.* masing-masing variabel objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi >  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji *glejser* tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 8. Uji Heterokedastisitas Pasca-Moderasi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.651	1.823		.906	.373
	Profesionalisme (X2)	.111	.223	.773	.496	.624
	Kompetensi (X3)	-.161	.309	-.828	-.519	.608
	Kecerdasan Spiritual (Z)	-.013	.053	-.180	-.247	.806
	Objektivitas * Kecerdasan Spiritual	-.001	.002	-.313	-.572	.572
	Profesionalisme * Kecerdasan Spiritual	-.002	.006	-.969	-.353	.727
	Kompetensi * Kecerdasan Spiritual	.003	.008	.990	.388	.701
	Objektivitas (X1)	-.003	.076	-.016	-.036	.971

a. Dependent Variable: ABS\_HETERO2

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Pada tabel 8 uji heterokedastisitas *pasca*-moderasi, menunjukkan nilai signifikansi variabel objektivitas, profesionalisme, kecerdasan spiritual dan kompetensi menunjukkan nilai *sig.*

masing-masing  $> \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji *glejser* tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Regresi**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) menurut (Ghozali, 2021), merupakan metode analisis interaksi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil analisis MRA dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Analisis Regresi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,350	2,677		1,251	,220
	Objektivitas (X1)	,409	,145	,233	2,825	,008
	Profesionalisme (X2)	,523	,205	,359	2,547	,016
	Kompetensi (X3)	,957	,274	,483	3,487	,001

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut  $Kualitas\ Audit_{(Y)} = 3.350 + 0.409X_1 + 0.523X_2 + 0.957X_3$  (1)

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel objektivitas menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel objektivitas berpotensi meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel profesionalisme menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel profesionalisme berpotensi meningkatkan kualitas audit.
3. Variabel kompetensi menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kompetensi berpotensi meningkatkan kualitas audit.

**Tabel 10. Analisis Regresi Sebelum Memasukan Variabel Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	440	2,715		,162	,872
	Objektivitas (X1)	450	,135	,256	3,343	,002
	Profesionalisme (X2)	,367	,199	,251	2,844	,009
	Kompetensi (X3)	,790	,261	,399	3,025	,005
	Kecerdasan Spiritual (Z)	,192	,074	,260	2,591	,014

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Kualitas\ Audit_{(Y)} = 0,440 + 0,450X_1 + 0,367X_2 + 0,790X_3 + 0,192Z \quad (2)$$

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel objektivitas menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel objektivitas berpotensi meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel profesionalisme menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel profesionalisme berpotensi meningkatkan kualitas audit.
3. Variabel kompetensi menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kompetensi berpotensi meningkatkan kualitas audit.
4. Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kecerdasan spiritual berpotensi meningkatkan kualitas audit.

**Tabel 11. Analisis Regresi Setelah Memasukan Variabel Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,476	7,411		-2,763	,010
	Objektivitas (X1)	1,923	,713	,989	2,697	,012
	Profesionalisme (X2)	-2,568	,874	-1,736	-2,939	,006
	Kompetensi (X3)	5,835	1,013	2,909	5,758	<,001
	Kecerdasan Spiritual (Z)	,767	,196	1,024	3,909	<,001
	Objektivitas * Kecerdasan Spiritual	-,043	,017	-1,189	-2,590	,015
	Profesionalisme * Kecerdasan Spiritual	,075	,022	3,489	3,361	,002
	Kompetensi * Kecerdasan Spiritual	-,126	,025	-4,030	-5,010	<,001

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kualitas Audit}_{(Y)} = & \quad (3) \\
 & -20,476 + 1,923X_1 + \\
 & 2,568X_2 + 5,835X_3 + 0,767Z - \\
 & 0,043X_1 * Z - 0,075X_2 * Z - \\
 & 0,126X_3 * Z
 \end{aligned}$$

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel objektivitas menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel objektivitas berpotensi meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel profesionalisme menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel profesionalisme berpotensi meningkatkan kualitas audit.
3. Variabel kompetensi menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kompetensi berpotensi meningkatkan kualitas audit.
4. Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kecerdasan spiritual berpotensi meningkatkan kualitas audit.
5. Variabel objektivitas yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel objektivitas yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual berpotensi meningkatkan kualitas audit.
6. Variabel profesionalisme yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel profesionalisme yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual berpotensi meningkatkan kualitas audit.

7. Variabel kompetensi yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel kompetensi yang dimoderasi oleh variabel kecerdasan spiritual berpotensi meningkatkan kualitas audit.

### Penentuan Model Regresi

Penentuan Jenis model moderasi perlu dilakukan agar hasil yang didapat tidak bias, berikut hasil ringkasan persamaan regresi yang dilakukan sebelumnya;

$$\text{Kualitas Audit}_{(Y)} = 3.350 + 0.409X_1 + 0.523X_2 + 0.957X_3 \quad (4)$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } t &= (1.251) (2.825) (2.547) (3.487) \quad (5) \\
 \text{Kualitas Audit}_{(Y)} &= 0,440 + 0,450X_1 + 0,367X_2 + 0,790X_3 + 0,192Z \quad (6)
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai } t = (0,162) (3,343) (2,844) (3,025) (2,591) \quad (7)$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kualitas Audit}_{(Y)} &= -20,476 + 1,923X_1 + 2,568X_2 + 5,835X_3 + 0,767Z - 0,043X_1 * Z - 0,075X_2 * Z - 0,126X_3 * Z \quad (8)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } t &= (-2,763)(2,923) \quad (9) \\
 &(2,568)(5,835)(0,767) \\
 &(0,043)(0,075) (0,126)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan ketiga persamaan diatas bahwa keseluruhan variabel predictor, criterion dan moderator menunjukkan hasil  $\beta \neq 0$  (signifikan) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual merupakan variabel quasi moderator ( $\beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ ).

### Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Berikut hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 12.** Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	-20.476	7.411		-2.763	.010
Objektivitas (X1)	1.923	.713	.989	2.697	.012
Profesionalisme (X2)	-2.568	.874	-1.736	-2.939	.006
Kompetensi (X3)	5.835	1.013	2.909	5.758	<.001
Kecerdasan Spiritual (Z)	.767	.196	1.024	3.909	<.001
Objektivitas * Kecerdasan Spiritual	-.043	.017	-1.189	-2.590	.015
Profesionalisme * Kecerdasan Spiritual	.075	.022	3.489	3.361	.002
Kompetensi * Kecerdasan Spiritual	-.126	.025	-4.030	-5.010	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel diatas setiap variabel independen (objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi), variabel moderator (kecerdasan spiritual), variabel interaksi (X<sub>1</sub>\*Z; X<sub>2</sub>\*Z; X<sub>3</sub>\*Z) terhadap variabel dependen (kualitas audit) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05.

Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel mampu memberikan pengaruh dan variabel moderasi memberikan interaksi terhadap variabel kualitas audit.

### Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 13. Koefisiensi Determinasi Sebelum Moderasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.773	2.58072

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Objektivitas (X1), Profesionalisme (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Merujuk pada tabel 13 kondisi model regresi sebelum adanya variabel moderator, hasil menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,773 atau 77,3%. Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel objektivitas, profesionalismem dan kompetensi mampu memberikan kontribusi sebesar 77,3% terhadap kualitas audit, sedangkan 22,7 % merupakan kontribusi variabel lainnya diluar model regresi.

Sebagaimana untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan setelah adanya variabel moderator dan variabel interaksi dalam penelitian dilakukan pengujian dengan menambahkan variabel dan menguji model regresi quasi moderator sebagai berikut:

**Tabel 14. Koefisiensi Determinasi Sesudah Moderasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.910	.888	1.83518

a. Predictors: (Constant), Kompetensi \* Kecerdasan Spiritual, Objektivitas (X1), Profesionalisme (X2), Kecerdasan Spiritual (Z), Kompetensi (X3), Objektivitas \* Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme \* Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Merujuk pada tabel 14 kondisi model regresi setelah adanya variabel moderator, hasil menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,888 atau 88,8%. Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel objektivitas, profesionalisme dan kompetensi yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual mampu memberikan kontribusi sebesar 88,8% terhadap kualitas audit, sedangkan 11,2 % merupakan kontribusi variabel lainnya diluar model regresi.

Tingkat perubahan sebelum dan sesudah adanya variabel moderator memberikan dampak signifikan sebesar 11,5%. Hadirnya variabel kecerdasan spiritual mampu berinterasik dengan variabel independent dan menumbuhkan nilai kontribusi terhadap memperkuat atau memperlemahnya kualitas audit

### Pembahasan

#### Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Dalam studi ini, ditemukan jika objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas dapat diartikan jika seorang auditor bebas dari konflik kepentingan, dengan tidak menerima semua pemberian dalam bentuk apapun dari klien diluar kontrak dan tidak melakukan permintaan klien yang menyimpang. Hal ini dibutuhkan agar pengungkapan kondisi laporan keuangan sesuai dengan fakta ataupun tidak mencari kesalahan dalam laporan keuangan klien diluar dari pencatatan klien.

Temuan ini ini didukung oleh penelitian Azura dkk., (2021), yang menemukan jika objektivitas auditor

dapat digambarkan dengan kondisi dimana seorang auditor independen, jauh dari persoalan kepentingan dan mengungkapkan kondisi berdasarkan fakta. Arifin (2021) menyatakan bahwa sikap objektivitas merupakan salah satu prinsip dari kode etik yang terwujud dengan tidak berat sebelah dan tidak memihak siapapun pada saat melaksanakan tugasnya sebagai auditor sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Canisih dkk., 2023; Lubis & Salisma, 2023; Panggabean & Pangaribuan, 2022) yang menyatakan bahwa objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap objektivitas pada auditor merupakan sikap dasar yang telah tertanam dalam diri dan sudah ada sebelum melaksanakan audit (Canisih dkk., 2023).

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme ditemukan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dalam melaksanakan proses audit profesionalisme didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Profesionalisme adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami situasi kondisi untuk membuat keputusan yang berdampak pada kondisi sosial dan pandangan Masyarakat (Heider, 1958).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Basri dkk., 2019; Fadilah & Mahmudin, 2020; Kristanti dkk., 2021). Faktor penilaian profesionalisme dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dengan cara menjunjung tinggi profesi audit, menciptakan transparansi laporan bagi

masyarakat, menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik untuk kepuasan batin, dan tidak pernah mundur dari tugas yang diberikan (Kristanti dkk., 2021).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2024; Lubis & Salisma, 2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Astuti (2024) berpendapat tugas yang diemban, standar profesi, serta etika profesi, sebagai auditor memaang sudah semestinya menaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir terjadi kecurangan.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Dalam studi ini kompetensi ditemukan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, dengan pengetahuan yang dimiliki auditor semasa kuliah dan pengetahuan yang didapatkan dari seminar yang telah diikuti di kantor maupun dari lembaga IAPI akan mendukung auditor untuk memahami berbagai masalah yang muncul saat melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Azura dkk., (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan audit. Kompetensi juga dapat memudahkan dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024). Dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki auditor harus diimbangi dengan memperoleh pengalaman yang semakin banyak. Auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah dengan kompetensi yang dimilikinya (Muslim dkk., 2020).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Suryandari, 2020; Setyana dkk., 2021). Dalam penelitian Setyana

dkk., (2021), terdapat beberapa faktor yang membuat kompetensi menjadi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu karena kurangnya pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan perkembangan audit yang diikuti, dan rata-rata auditor masih belum memiliki sertifikasi kompetensi dan faktor lainnya. Sedangkan menurut Pratiwi & Suryandari (2020), karakteristik perusahaan yang berbeda-beda membuat kompetensi auditor setiap saat dapat berubah

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit**

Dalam studi ini ditemukan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki kemampuan untuk bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam menghadapi situasi dan kondisi saat melakukan pekerjaan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasirpour dkk., 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dkk., (2020), auditor yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai bekal dalam melakukan audit akan berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, hal ini untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Jika auditor memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka auditor akan menjadi individu yang berkualitas (Sentika & Nurwulan, 2023).

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam studi ini kecerdasan spiritual memoderasi hubungan objektivitas dan kualitas audit, Menurut Sukidi (2022) sikap hidup yang toleran, terbuka, jujur, adil, penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama adalah tanda

dari kecerdasan spiritual yang tinggi. Agar audit laporan keuangan tepat, kejujuran dan keterbukaan diperlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dapat melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak jujur karena mereka tidak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (Dewi dkk., 2020).

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor mendorong dirinya untuk melakukan perilaku yang etis, karena pada dasarnya tujuan kecerdasan spiritual adalah menjalankan prinsip hidup yang berfokus pada nilai moral dan makna dari setiap tindakan yang diambil. Sehubungan dengan objektivitas seorang auditor kecerdasan spiritual berperan sebagai landasan moral untuk menilai mana yang baik atau buruk dari setiap tindakan, berkata kebenaran atau jujur dan adil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyudin dkk., 2022), dengan adanya kecerdasan spiritual dapat memperkuat hubungan objektivitas untuk meningkatkan kualitas audit.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi**

Kecerdasan spiritual memoderasi hubungan profesionalisme dan kualitas audit, Auditor yang profesional akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengenal dirinya sendiri, bersikap responsif pada dirinya sendiri, melakukan introspeksi, refleksi diri, dan ingin mendengarkan suara hati nurani saat ditimpa musibah. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kecerdasan spiritual tidak akan mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, auditor akan menerima kesulitan dan memasukkannya ke dalam rencana hidup yang lebih besar, dan berpendirian

serta berprinsip tanpa terbawa arus (Muis, 2018).

Auditor yang cerdas secara spiritual juga memiliki keyakinan dan perspektif sendiri, tetapi keyakinan dan perspektif ini harus berbeda dari keyakinan dan perspektif umum, yang dapat menghilangkan profesionalisme dalam setiap audit yang dia lakukan (Muis, 2018). Kecerdasan spiritual dapat membantu memotivasi setiap tindakan untuk membantu orang lain dan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri untuk kesetaraan sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Basri dkk., 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi**

Kecerdasan spiritual memoderasi hubungan kompetensi dan kualitas audit, kecerdasan spiritual membantu pikiran individu dalam memandang masalah dengan luas, mulai dari menelaah hingga dapat mengambil manfaat positif dari masalah tersebut, tidak semata-mata hanya menyelesaikannya saja. Dengan disertai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul saat melakukan audit dengan cepat dan cermat dan auditor akan menemukan alasan dibalik masalah tersebut dan menghindari tindakan yang buruk sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saida & Aulia (2022), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wahyudin dkk., (2022), pengetahuan umum yang dimiliki oleh auditor, keahlian khusus dan mempunyai rasa ingin tahu, berpikir luas dan mampu bekerjasama dalam tim, keikhlasan dan ketulusan yang akan memperkuat pelaksanaan audit.

### **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji data dan uraian pada pembahasan tentang pengaruh objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel *moderating*, disimpulkan jika objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini juga ditemukan jika kecerdasan spiritual merupakan *quasi moderasi* (moderator) dan berhasil memoderasi hubungan objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran diantaranya, bagi KAP diharapkan dapat melakukan program review kertas kerja antar tim auditor, hal tersebut menggambarkan satu tindakan dari sikap profesionalisme. Selain itu diharapkan auditor mengikuti perkembangan standar audit yang terbaru dengan melakukan pengecekan secara berkala dan bagi KAP diharapkan dapat melakukan sosialisasi atas standar audit yang terbaru. Dalam kecerdasan spiritual auditor, diharapkan dapat meningkatkan kontrol atas sikap menghargai untuk menghadapi perdebatan dengan klien

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif sedikit dikarenakan auditor sedang mengalami *peak season* sehingga auditor tidak berada di kantor dan mayoritas auditor sedang melakukan

kunjungan lapangan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan waktu pelaksanaannya dilakukan disaat auditor mengalami low season agar jumlah responden bisa lebih banyak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M., & Hogan, C. (2023). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson.
- Arifin. (2021). Pengaruh Objektivitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 131–143. <http://dx.doi.org/10.31000/jast.v1i2.4224.g2451>
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *jesyia*, 7(2), 1703–1719. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v7i2.1606>
- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2022). The Impact of Islamic Spirituality on Job Satisfaction and Organisational Commitment: Exploring Mediation and Moderation Impact. *Journal of Business Ethics*, 181(4), 913–932. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04940-y>
- Avriandi, A. F., Asyifa, A. N., Sari, G. T., Dinanti, M. D., Maharani, S. A., & Manurung, H. (2023). Analisis Audit Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Wanaartha Life Tahun 2023. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 274–281. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1860>
- Azura, R. M., Kennedy, K., & Oktari, V. (2021). Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja, Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3), 384–398. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.384-398>
- Basri, T. H., Muda, I., & Lumbanraja, P. (2019). *The Effect of Professionalism, Organizational Culture, Leadership Style, Independence Auditors on Auditor Performance with Intelligence Spiritual as a Variable Moderating on Office Public Accountants in Medan*. 6.
- Canisih, C., Ladewi, Y., & Mizan, M. (2023). Pengaruh Objektivitas, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL AKUNTANSI*, 17(1), 61–69. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6739>
- Dewi, D. K., Ammar, Z., & Diskhamarzeweny. (2020). The Effect Of Independence, Professional Skepticism, And Spiritual Intelligence On The Quality Of Audit (Study On The Provincial Inspectorate Of The Kuantan Singingi District). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 57–67.
- Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Fadilah, U., & Mahmudin, E. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Pengawasan Internal

- Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 142–154.  
<https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.938>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 865–880.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Mitivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horngrén, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. R. (2017). *Introduction to Financial Accounting* (12 ed.). Pearson Education.
- Iryani, L. D. (2017). The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 1(1), 1–4.  
<https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.363>
- Kalpika, I. Y., Wasita, P. A. A., & Cahyadi, L. D. C. R. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 2(2).  
<https://doi.org/10.36002/jd.v2i2.2563>
- Kieso, D. E., Warfield, T. D., & Weigandt, J. J. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (3 ed.). John Wiley & Sons.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Kristanti, F. M., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan (Studi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3).
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Mayasari, E., & Trisnaningsih, S. (2023). Case Study: Manipulation of Financial Reports at PT. Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(10), 2541–2550.  
<https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6578>
- Muis, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasaan Spiritual Dan Pengalaman Auditor Terhadap Peningkatan Profesionalisme Auditor di Jakarta (Studi Kasus Kantor Pusat Badan Pemeriksa Keuangan RI). *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, 1(1).
- Muslim, Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.  
<https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Nasirpour, A., Jabbarzadeh Kangarloe, S., Bahri Sales, J., & Badavar

- Nahandi, Y. (2023). Audit Quality Model Based on Moral Atmosphere and Spirituality in Iran. *Iranian Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 7(2).  
<https://doi.org/10.22067/ijaaf.2023.42476.1144>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *OJK Berikan Sanksi Untuk AP dan KAP Terkait Warnaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*.  
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *MBIA*, 21(1), 60–71.  
<https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Pratiwi, A. A. C., & Suryandari, N. N. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). (2025). *Daftar Akuntan Publik yang Dikenakan Sanksi Pembekuan Izin*.  
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-yang-dikenakan-sanksi-pembekuan-izin>
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56.  
<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Saida, E., & Aulia, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Soetomo Accounting Review*, 1(1), 16–31.  
<https://doi.org/10.25139/sacr.v1i1.5450>
- Saputra, M. I., Siregar, S., & Nasution, J. (2023). *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*.
- Sentika, P., & Nurwulan, L. L. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(1), 7–19.  
<https://doi.org/10.23969/brainy.v4i1.47>
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *SUSTAINABLE*, 1(1), 185.  
<https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765>
- Sukidi. (2022). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual—Mengapa SQ Lebih Penting*

*Daripada IQ dan EQ*. Gramedia  
Pustaka Umum.

Syahrir, S. N. (2022). Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 541–554.

Wahyudin, W., Fitriana, & Saefudin, D. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1969–1980.  
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.774>